BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktivitas Selama PKL

Selama melakukan kegiatan PKL di Harian Pagi Radar Bandung, penulis melakukan aktivitas yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan insidentil dan kegiatan rutin.

Kegiatan insidentil adalah kegiatan yang penulis lakukan sekali-sekali, sewaktu-waktu, tidak terjadwal atau terstruktur, tidak merujuk pada kesamaan berulang/konsisten dalam waktu, tidak direncanakan. Sedangkan kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering penulis lakukan selama melakukan PKL di Harian Pagi Radar Bandung.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Aktivitas Selama PKL

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Sabtu, 2 Juli 2011	▪ Pembagian Desk untuk penempatan lokasi liputan oleh pembimbing ▪ Pengarahan dan penempatan koordinator oleh pembimbing	▪ Insidentil ▪ Insidentil

2	Senin,4 Juli 2011	▪ Meliput dialog lintas generasi di Balai kota Bandung ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
3	Selasa,5 Juli 2011	▪ Meliput kegiatan Furniture and Craft di ITENAS ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
4	Rabu,6 Juli 2011	▪ Meliput sosialisasi proyek pembangunan stadion di Gede Bage ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
5	Kamis,7 Juli 2011	▪ Liputan kuliner di Luxton ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
6	Sabtu,9 Juli 2011	▪ Liputan Street Ball #1 ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
7	Minggu,10 Juli 2011	▪ Liputan Street Ball #2 ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
8	Senin,11 Juli 2011	▪ Liputan di SD Banjarsari : Penerimaan siswa baru dihari pertama sekolah. ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
9	Selasa,12 Juli 2011	▪ Liputan pantauan harga pasar di pasar Kosambi ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin

10	Rabu,13 Juli 2011	▪ Liputan di SD Merdeka : Penutupan masa orientasi siswa. ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
11	Kamis,14 Juli 2011	▪ Liputan di SD Sabang : Masa orientasi siswa. ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
12	Sabtu,16 Juli 2011	▪ Liputan di SMK 3 : Masa orientasi siswa ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
13	Minggu,17 Juli 2011	▪ Liputan pantauan harga pasar ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
14	Senin,18 Juli 2011	▪ Liputan operasi di Polwiltabes ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
15	Selasa,19 Juli 2011	▪ Liputan pengadaan dana di Pegadaian ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
16	Rabu,20 Juli 2011	▪ Liputan pameran perupa ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
17	Kamis,21 Juli 2011	▪ Liputan pemilihan ketua OSIS secara langsung di SMK 3	▪ Insidentil

		▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Rutin
18	Sabtu,23 Juli 2011	▪ Liputan silaturahmi DAMMAS di majestic ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
19	Minggu24 Juli 2011	▪ Liputan pementasan theater ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
20	Senin,25 Juli 2011	▪ Liputan ujian paket c ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
21	Selasa,26 Juli 2011	▪ Liputan pameran Art de Blog di taman seni ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
22	Rabu,27 Juli 2011	▪ Liputan nikah masal tunanetra di Balai kota Bandung ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
23	Kamis,28 Juli 2011	▪ Liputan SEMILOKA di ITB ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
24	Sabtu,30 Juli 2011	▪ Liputan pameran Bridal di gedung Siliwangi ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
25	Minggu,31 Juli 2011	▪ Liputan mahasiswa yang tidak munggahan ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin

26	Senin,1 Agustus 2011	▪ Liputah harga kebutuhan pokok ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
27	Selasa,2 Agustus 2011	▪ Liputan sidang sengketa Menwa ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
28	Rabu,3 Agustus 2011	▪ Liputan tentang komunitas Hijabers ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
29	Kamis,4 Agustus 2011	▪ Liputan Masjid Cipaganti ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
30	Sabtu, 6 Agustus 2011	▪ Liputan pasar murah BUMN ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
31	Minggu,7 Agustus 2011	▪ Liputan kunjungan kerja Hatta Radjasa ke Pasar Baru ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
32	Senin,8 Agustus 2011	▪ Liputan pameran kaligrafi ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
33	Selasa,9 Agustus 2011	▪ Liputan peluncuran program mobil layanan internet oleh Menkominfo, Tiffatul. ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
34	Rabu,10	▪ Liputan sidak Disperindag	▪ Insidentil

	Agustus 2011	▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Rutin
35	Kamis,11 Agustus 2011	▪ Liputan pantauan harga buku keagamaan ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
36	Sabtu,13 Agustus 2011	▪ Liputan pemusnahan ikan impor ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
37	Minggu,14 Agustus 2011	▪ Liputan theater Senapati ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
38	Senin,15 Agustus 2011	▪ Liputan penjual parsel ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
39	Selasa,16 Agustus 2011	▪ Liputan kegiatan Pocari Sweat ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
40	Rabu,17 Agustus 2011	▪ Liputan aksi siswa Sd Juara dalam peringatan HUT RI ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
41	Kamis,18 Agustus 2011	▪ Liputan Tausiah d Masjid Laut’tze ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
42	Sabtu,20 Agustus 2011	▪ Liputan Tausiah di Masjid Al Ukhuwwah ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin

43	Minggu,21 Agustus 2011	▪ Liputan pantauan harga kebutuhan pokok ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
44	Senin,22 Agustus 2011	▪ Liputan pantauan harga pakaian ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
45	Selasa,23 Agustus 2011	▪ Liputan pengamanan mudik di stasiun Kiara Condong ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin
46	Rabu,24 Agustus 2011	▪ Liputan pantauan dana Pegadaian ▪ Menulis berita hasil liputan	▪ Insidentil ▪ Rutin

Sumber : Agenda penulis selama PKL

2.2. Deskripsi Kegiatan Selama PKL

2.2.1. Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Pada saat melakukan PKL di Harian Pagi Radar Bandung, dua hari sebelum jadwal masuk dimulai, penulis dipanggil oleh pembina untuk diberikan penjelasan mengenai proses praktek kerja lapangan yang diberlakukan di Harian Pagi Radar Bandung. Selain itu, penulis juga mendapat *job desk* di dalam kota, yakni segala sesuatu mengenai dalam kota Bandung.

Dalam prakteknya, penulis mencakup segala jenis berita, mulai dari meliput pemerintahan, ekonomi, life style, kuliner, pendidikan, olah raga, serta politik. Penulis dalam kerjanya, selain mencari berita sendiri penulis juga mengiringi diiringi fotografer dalam setiap liputannya.

Selain meliput berita, penulis juga rutin untuk selalu membuat tulisan/ berita hasil dari liputannya. Dalam kajian ilmu Jurnalistik yang penulis pelajari dalam mata kuliah penulisan berita dan bahasa jurnalistik, dalam setiap tulisannya penulis selalu mencakup aspek 5W + 1H untuk menjadikan halis tulisan tersebut layak untuk di beritakan.

Berikut beberapa contoh tulisan berita hasil liputan :

Hijabers semakin eksis di bulan Ramadhan

CISOKAN- Di bulan Ramadhan ini banyak orang-orang maupun kelompok-kelompok Islami yang berlomba lomba melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Hijabers, merupakan salah satu komunitas Islami yang banyak mengadakan kegiatan yang bermanfaat di bulan Ramadhan ini, seperti Pengajian, talk show, charty, dan baksos (bakti sosial).

Hijabers merupakan komunitas hijab (kerudung), berawal dari perkumpulan alumni SMA serta ketertarikan yang sama terhadap agama, para wanita ini membuat wadah untuk pengajian serta untuk saling memperdalam syiar-syiar Islam pada bulan februari 2011 yang diberi nama forum Annisa, forum ini kemudian diajak bergabung oleh hijabers Jakarta pada bulan mei 2011.

Berawal dari 21 anggota yang kemudian menjadi komite hijabers Bandung, anggota Hijabers Bandung bertambah hingga mencapai 300-400 anggota. Dibulan Ramadhan ini, Hijabers Bandung mengadakan berbagai kegiatan, mulai dari Talk show Enterpreneurship, Bakti sosial, Charty, dan Pengajian rutin.

Kegiatan tersebut diadakan di tempat yang berbeda, talk show enterpreneurship akan dilaksanakan di Hypermart Pasteur pada (7/8), sementara bakti sosial dan pengajian rutin akan diadakan setiap menjelang puasa di Pus D'ai.

Hijabers sendri memiliki banyak rutinitas, seperti pengajian, bazzar, hijab class, perform music, dan program annisa. Seperti yang dikatakan oleh Public Releation Hijabers, Steffi Matulessy, bahwa hijabers ini bukan hanya tempat untuk pengajian saja, tetapi juga sebagai tempat untuk ajang kreatifitas.

"Bukan tempat untuk pengajian saja, tetapi juga sebagai ajang kreatifitas, untuk yang bisa bernyanyi bisa juga untuk bernyanyi islami, ada juga musabadah, renungan islami, sholat berjamaah, serta dalam setiap pengajian dan kegiatan lainnya, kami juga selalu bertema, jadi tidak monoton," ungkapnya.

HIjabers sendiri berpusat di Jakarta yang sudah memiliki dua cabang, yakni di Bandung dan Yogyakarta, secara garis besar semua kegiatan HIjabers sama yakni sebagai sarana ibadah. Hijabers Bandung selalu mengundang para pemateri untuk memberikan variasi dalam setiap pertemuannya.

Steffi juga menambahkan bahwa untuk menjadi anggota Hijabers tidak lah sulit, karena Hijabers Bandung belum memiliki member, "hanya tinggal datang

kesetiap event yang diadakan oleh Hijabers itu sudah menjadi anggota," tambahnya.

HIjabers Bandung juga berharap untuk bisa memperkuat komunitasnya, "ada rencana untuk membuat member, ingin membuat hijabers menjadi kuat serta ingin bisa silaturahmi ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri," harap Hijabers Bandung.(rio/job4)

Munggahan pertama di Bandung

DIPATI UKUR- Menyambut datangnya bulan Ramadhan, kebanyakan mahasiswa sudah masuk masa liburan. Memasuki bulan Ramadhan, masih banyak mahasiswa yang berasal dari luar Bandung yang tidak pulang ke tempat asal mereka dengan berbagai alasan, seperti Novi, salah seorang mahasiswi asal Cianjur dari salah satu perguruan tinggi di Bandung ini sampai memasuki bulan Ramadhan (1/8) masih berada di Bandung.

Memasuki bulan Ramadhan, banyak mahasiswa "rantau" yang berkuliah di Bandung sudah pulang untuk menjalankan hari pertama puasa (munggahan). Tidak semua mahasiswa yang baraasal dari luar Bandung pulang untuk menjalani hari pertama puasa bersama keluarga, seperti Novi, salah seorang mahasiswi asal Cianjur yang masih berada di Bandung karena sedang menjalani Kerja Praktek yang merupakan salah satu tuntutan yang harus dijalani sebagai mahasiswa.

Novi mengatakan bahwa ia senang dengan datangnya bulan Ramadhan tahun ini, namun ia merasa ada yang berbeda karena ia tidak bisa berkumpul

dengan keluarganya, serta baru pertama kalinya menjalankan puasa tanpa kehadiran keluarga.

“saya senang dengan datangnya bulan Ramadhan kali ini, tapi terasa berbeda, karena saya menjalaninya sendirian sehingga sangat sepi karena tidak ada keluarga dan ditinggal teman kosan yang pulang mudik,” ungkapnya.

Novi juga menambahkan, tahun ini merupakan pengalaman pertamanya menyambut bulan Ramadhan tanpa keluarga serta di Daerah luar kampung halamannya. Disamping itu, banyak hal-hal yang biasa dilakukan setiap menyambut bulan Ramadhan yang kali ini tidak ia rasakan, “tahun pertama puasa jauh dari rumah, banyak juga hal-hal yang biasa dilakukan tapi kini tidak, seperti ziarah bersama keluarga, kumpul bersama keluarga, saur bersama keluarga, berbuka bersama keluarga, serta menyiapkan makanan menyambut hari pertama puasa ,” tambahnya kepada Radar Bandung.

Mahasiswi salah satu perguruan tinggi di Bandung ini juga menaruh harapan dengan kondisi yang sedang dialaminya sekarang, Novi mengatakan bahwa ia berharap agar keadaan ini bisa menjadikan ia lebih dewasa serta lebih sabar, “kegiatan sekarang hanya kegiatan seperti biasanya tidak ada yang berbeda, saya juga berharap dengan keadaan yang baru pertama kali saya alami ini saya bisa lebih dewasa untuk belajar jauh dari orang tua, walaupun terasa kangen tapi saya berusaha untuk lebih sabar,” harapnya. (rio/job4/)

Sejarah Mesjid Cipaganti

Berdirinya Masjid Kaum Cipaganti berawal dari kebutuhan untuk melaksanakan peribadatan dikawasan perumahan Cipaganti khususnya dikawasan Bandung Utara. Masjid ini merupakan masjid pertama yang pertama didirikan pada pemukiman orang Eropa tempo dulu.

Menurut cerita, masjid ini sering digunakan sebagai tempat atau pusat kegiatan umat Islam dan juga balai nikah atau istilah sundanya balai nguncung bagi warga muslim di keresidenan Bojonegara dan sekitarnya. yang akan melangsungkan akad nikahnya harus datang ke masjid ini. Masjid ini bahkan pernah dipakai sebagai markas pejuang dalam menentang penjajah, sehingga memiliki nilai sejarah tinggidan juga gaya arsitektur yang cukup unik yang memberikan khazanah kekayaan bentuk keragaman arsitektur masjid-masjid Jawa.

Masjid yang benama Masjid Kaum pada awalnya ini dibangun pada 7 februari 1933 sampai pada tanggal 27 januari 1934. Kemudian masjid ini mengalami dua pergantian nama yakni menjadi Masjid Raya Cipaganti dan masjid besar cipaganti.

Masjid ini dilindungi oleh undang-undang cagar budaya no 5 tahun 1922 kepres RI no 29 1984. masjid cipaganti ini memiliki posisi yang strategis, yakni empat kilometer dari pusat kota serta didukung oleh arana transportasi yang melalui Masjid Cipaganti.

Masjid Cipaganti ini merupakan pusat aktivitas dan kegiatan umat Islam yang sangat intensif. Masjid ini didirikan pada masa penjajahan Belanda oleh Prof. C.P Kamal Wolff Schoemaker.

Silsilah para pendiri masjid ini adalah Asta Kanjeng Bupati Bandung, Raden Tg Hasan Sumadi Praja sebagai peletak batu pertama, Pati Bandung, Tg Wirijadinata sebagai pembantu, Hoofd Penghulu Bandung, Raden H.Abdul Kadir Angga Dibrata sebagai pendiri, Karamisch Laboratorium sebagai pelaksana ornamen keramik, dan Gementelijke Ambachtschool sebagai pelaksana ornamen kayu, dan untuk biaya-biaya pembangunan dilaksanakan oleh murid-murid bumi putra.

Keberadaan Masjid Raya Cipaganti sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama umat Islam. Interaksi yang terbagun diantara jama'ah baik ketika dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan sosial sangat terasa bahkan cenderung meningkat. Pembinaan mental spiritual merupakan salah satu misi keberadaan masjid ini, disamping peningkatan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Disisi lain pola pengabdian terhadap masyarakat terus dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan perkembangan kepentingan pelayanan jama'ah.(rio/job4).

Sidang sengketa Menwa

RIAU- Sengketa rumah resimen mahasiswa mahawarman Jawa Barat (Menwa), berlanjut pada sidang perkara perdata yang dilaksanakan pada hari Selasa (2/8) di Pengadilan Negeri Bandung di jalan Riau. Sidangyang dilaksanakan tersebut dihadiri oleh pihak penuntut umum dan beberapa pihak tergugat.

Dalam persidangan sengketa rumah Menwa tersebut, keduabelah pihak saling percaya diri untuk memenangkan rumah yang menjadi sengketa. Pihak pengugat yang diwakili oleh ketua tim pengacara, Hayun, mengatakan bahwa menwa bertahan karena memang dalam kondisi yang benar, karena adanya surat keterangan dari Gubernura untuk menempati rumah tersebut.

“Kami ada SK Gubernur dan pernyataan dari BTN bahwa tanah itu adalah milik Negara, jadi siapapun bisa pakai,” ungkapnya

Persidangan yang dimulai sekitar pukul 11.00 WIB, dibuka oleh Jefersen Tarigan sebagai hakim ketua. Persidangan sengketa ini berjalandengan cepat, hal ini dikarenakan banyaknya tergugat yang tidak dapat hadir dan hanya beberapa saja yang datang, diantaranya Wardono (anak ahli waris), Kodam III, dan perwakilan dari pihak BPN, sidang perkara perdata sengketa rumah menwa ini ditunda sampai tanggal 6 september 2011.

Selepas sidang, pihak tergugat yakni Wardono, mengatakan bahwa dia senang dengan adanya gugatan yang dilakukan oleh menwa, karena bisa sama-sama tahu siapa yang sebenarnya salah, “saya senang dengan adanya gugatan dari

menwa, jadi saya bisa menjalankan semuanya melalui jalur hukum, jadi kan kita bisa tahu siapa yang salah, saya juga punya pegangan yang kuat, nama ayah saya masih tertera di BPN," ungkapnya. (rio/job4)

Demokratisasi di SMK 3

SOLONTONGAN- Latihan dasar kepemimpinan penting ditanamkan kepada setiap generasi sejak dini, banyak cara yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter pemimpin, diantaranya dengan sistem pencoblosan kandidat ketua Osis secara langsung seperti yang dilakukan oleh SMK 3 Bandung yang diadakan pad Rabu, 20 juli 2011 di Aula SMK 3.

Acara pemilihan ketua Osis menjadi ajang yang ditunggu-tunggu oleh siswa, sebab dengan adanya pemilihan ketua Osis, siswa bisa belajar dan merasakan bagaimana rasanya proses pemilihan sacara langsung seperti halnya pada saat pemilihan Presiden. Hal ini terlihat dari antusias sekitar 2400 siswa yang silih berganti memasuki Aula tempat pemilihan berlangsung.

Seperti yang dikatakan oleh Staf Kesiswaan, Wawan Sunarya bahwa dengan sistem pencoblosan ini bisa menjadikan para siswa lebih mengenal demokrasi, "sistem pencoblosan ini adalah sebagai ajang pembelajaran bagi anak-anak agar bisa mengenal secara langsung kandidat ketua Osis, sehingga menumbuhkan sikap dalam proses demokratisasi," ungkapnya.

Wawan juga berharap agar sistem pemilihan secara langsung ini bisa membentuk karakter siswa, serta bisa menjadi contoh bagi sekolah lainnya,"semoga dengan sistem seperti ini siswa jadi lebih demokratis, lebih

bertanggung jawab, dan berani untuk bicara atau melawan apabila pemimpinnya menyimpang, serta semoga bisa menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam proses demokratisasi," harapnya.

Adanya sistem pemilihan secara langsung ini bertujuan untuk melihat potensi yang ada pada siswa, disamping keinginana kepala sekolah yang menginginkan siswanya menjadi seorang yang berjiwa pemimpin dan demokratis.

Dalam proses pemilihan ini ternyata para kandidat ketua Osis sangat setuju dengan sistem pencoblosan, seperti yang dikatakan salah satu kandidat ketua Osis, Nuryana bahwa sistem pencoblosan ini sangat baik sebab bisa menjadikan para siswa lebih demokratis, "di SMK 3 dilakukan latihan dasar kepemimpinan, untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang berkarakter Bangsa, dimana karakter Bangsa ini diperlukan jiwa demokratis, maka dari itu demokratis ini sangat berhubungan erat dengan sistem pemilihan suara yang sudah kita ketahui seperti pemilu, maka dari tidak salah kita belajar demokratis dengan cara pemilihan suara seperti pemilu di sekolah ini," ungkapnya.(rio/job4).

Pameran Bandung-Jakarta PP

PURNAWARMAN- Jakarta dan Bandung memiliki hubungan yang kadang intim, namun juga kerap diisi persaingan. Dalam kondisi tertentu, penghuni dua kota bisa saling membenci tapi perpindahan dan pergerakan antar Bandung dan Jakarta tidak pernah berhenti mengalir, sehingga kedua kota saling berhubungan. Melihat fenomena tersebut, sepuluh perupa menggagas sebuah pameran lintas media "Jakarta-Bandung PP"yang diadakan pada tanggal 19 juli-

30 juli 2011 di Auditorium dan Galerie Esp'Art-CCF Bandung di Jalan purnawarman.

Pameran ini merupakan inisiatif sepuluh perupa lintas media dari dua kota dengan tujuan memperlihatkan sedikit perspektif tentang hubungan antar kedua kota. Melalui pameran ini penyebaran gagasan dalam bidang seni lintas media dari ke dua kota ini bisa semakin meningkat. Seperti yang diungkapkan Koordinator pameran Shinta Puspasari, bahwa pameran ini ada karena gagasan dari para perupa, "sebetulnya hanya mengadakan pameran biasa, namun belum ada tema, setelah dirundingkan ternyata dengan adanya Tol Cipularang ini jarak Bandung-Jakarta semakin dekat, sehingga munculah tema tersebut, ditambah hal tersebut juga turut dirasakan oleh para perupa yang sering bolak-balik Jakarta-Bandung," ujarnya.

Sepuluh perupa yang mengisi pameran tersebut ialah (Jakarta) Ary Buy Shandra, Aditya Rahadi Pratama, Andi Rharharha, Rege Indrastudianto, dan Ritchie Ned-Hansel, (Bandung) Ageng Purna Galih, Dave Syauta, Billi Anjingliar, Diandra Galih, dan William Wahyu Waluyo.Pameran tersebut berisi berbagai karya dari kesepuluh perupa, diantaranya lukisan, tulisan, videografer, dan foto.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang perupa Ageng Purna Galih, perjalanan Bandung-Jakarta bisa menjadi ajang untuk renungan selama dalam perjalanan sehingga bisa memunculkan ingatan tersendiri, " ada gambarag fiksi yang sering hadir dalam individu saat berada didalam atau dipinggir lintasan.

Dalam perjalanan Bandung-Jakarta misalnya, perjalanan itu sering menjadi salah satu momen terciptanya gambaran fiksi tersebut, karena perjalanan yang kita tekuni meninggalkan beberapa khayalan dan ingatan tersendiri," ungkapnya.

Pameran ini sangat menarik bagi mereka yang ingin tahu mengenai fenomena yang terjadi antar kedua kota, orang Jakarta yang dulu ke Bandung hanya untuk berlibur dengan melalui jalur Bogor dan Puncak kini bisa dengan mudah untuk menuju ke Bandung dengan adanya Tol Cipularang, hal ini membuat kota Bandung menjadi padat serta macet, namun dengan adanya orang-orang Jakarta tersebut juga turut meningkatkan perekonomian di kota Bandung, hal-hal lainnya pun ada, semua tergambar dalam pameran yang diadakan di Auditorium dan Galerie Esp'Art-CCF Bandung. (rio/job4).

2.2.2. Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Dalam kegiatan praktek kerja lapangan, penulis melakukan kegiatan yang bersifat Insidentil yaitu kegiatan meliput berita dan mencari informasi untuk dijadikan suatu berita. Penulis terjun langsung kelapangan dan mendatangi sumber berita untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Meliput berita erat hubungannya dengan mencari informasi. Sebab, meliput berita adalah kegiatan yang dilakukan oleh Wartawan untuk memberikan informasi yang faktual kepada khalayak, dimana dalam mendapatkan informasi tersebut Wartawan harus terjun langsung ketempat sumber informasi tersebut untuk mendapat dari narasumber.

Sumber berita adalah fakta dan sebuah peristiwa. Dalam kegiatan insidentil ini, penulis melakukan berbagai liputan ke tempat dengan waktu tidak menentu

Berikut beberapa contoh kegiatan insidentil :

Senin, 4 Juli 2011

Penulis melakukan liputan Dialog Lintas Generasi di balai kota Bandung, menilai eksistensi masyarakat Sunda.

Selasa, 5 Juli 2011

Penulis melakukan liputan kegiatan Furniture and Craft di Itenas, silaturahmi dengan buah karya sendiri.

Rabu, 6 Juli 2011

Penulis melakukan liputan di SUS Gede Bage, sosialisasi pembangunan proyek pembangunan SUS di Gede Bage.

Kamis, 7 Juli 2011

Penuls elakukan liputan kuliner di Luxton Hotel, Fettucini sebagai menu utama di Luxton.

Sabtu, 9 Juli 2011

Penulis melakukan liputan kegiatan Street Ball #1, kompetisi yang ketat dari para peserta di group A dan B.

Minggu, 10 Juli 2011

Penulis melakukan liputan kegiatan Street Ball #2, Kompetisi yang ketat menghasilkan Final yang sengit.

Rabu, 3 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan tentang Hijabers, eksistensi Hijabers di kota Bandung.

Kamis, 4 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan Masjid Cipaganti, sejarah Mesjid Cipaganti.

Sabtu, 6 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan pasar murah BUMN, keberadaan pasar untuk meringankan beban warga.

Minggu, 7 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan ke Paras Baru, kunjungan kerja Hatta Radjasa.

Senin, 8 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan pameran Kaligrafi, menyapa masyarakat dengan karya seni.

Selasa, 9 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan di Gedung Sate, peluncuran program mobil layanan masyarakat oleh Menkominfo.

Rabu, 10 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan sidak Desperindag, Sidak untuk kenyamanan dan keamanan konsumen.

Kamis, 11 Agustus 2011

Penulis melakukan liputan harga buku keagamaan, pantauan harga memasuki bulan Ramadhan.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik Dan Wartawan

2.3.1 Deskripsi Tentang Jurnalistik

Pada masa kini, banyak orang yang memiliki persepsi tentang jurnalistik. Namun, dari sekian banyak persepsi jurnalistik, jika dibentangkan dengan benang merah, secara sebstansial banyak memiliki kesamaan. Dalam konteks etimologi, *jurnalistik* berasal dari dua suku kata, *jurnal* dan *istik. Jurnal* berasal dari bahasa Perancis *journal*, yang berarti catatan harian. Dalam bahasa Latin, juga ada kata yang hampir sama, yakni *diurna* yang artinya hari ini.

Kata istik merujuk pada istilah estetika yang merujuk pada ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang dimaksud ialah mewujudkan berbagai produk seni atau keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Hasil seni atau keterampilan dimaksud mengandung nilai-nilai yang bisa dimintai dan dinikmati manusia. Oleh karena itu, secara etimologis, jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari. Karya seni dimaksud memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya (pembaca, pendengar,dan pemirsa), sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Pengertian jurnalistik tersebut kemudian berkembang lebih pada makna sebagai suatu seni atau keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan

informasi dalam bentuk berita secara indah untuk memenuhi kebutuhan dan bermanfaat bagi pergaulan hidup manusia.

Ada juga beberapa definisi jurnalistik menurut para ahli :

1. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian seharihari yang aktualdan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya).
2. Jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluasannya kepada masyarakat. (Onong Uchjana Effendy).
3. Jurnalistik adalah kejadian pencatatan danpelaporan, serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Susanto).

2.3.2 Deskripsi Tentang Wartawan

Selama menjalani PKL di Harian Pagi Radar Bandung, selama itu pula penulis berprofesi sebagai wartawan, yang juga merupakan penjabaran dari kajian Ilmu Jurnalistik sebagaimana yang penulis perdalam dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik.

Secara singkat jurnalistik dapat diartikan sebuah proses dari sebuah pencarian sampai penyebarluasan informasi, dimana yang menjalankan proses pencarian itu adalah wartawan. Oleh karena itu, wartawan disebutkan sebagai orang yang pekerjaannya mencari berita.

Dalam dunia pers internasional istilah wartawan sepadan dengan istilah jurnalis. Keduanya bermakna orang yang berprofesi sebagai pencari dan pembuat berita. Namun, kata jurnalis lebih populer dan meng-internasional karena kata tersebut bukan Bahasa Indonesia, tetapi diambil dalam Bahasa Inggris, Journalis. Namun, karena kata tersebut sangat populer, sehingga diserap ke dalam Bahasa Indonesia, Jurnalis.

Terlepas dari kata mana yang akan digunakan, wartawan atau jurnalis, keduanya memiliki makna yang sepadan termasuk dalam konteks dunia pers nasional. Setidaknya pengakuan yang sama terhadap kata tersebut tercermin dari pengakuan masyarakat Indonesia terhadap organisasi pencari dan pembuat berita di Indonesia, yakni Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dengan Asosiasi Jurnalis Indonesia (AJI).

Selain kedua istilah tersebut, jurnalis atau wartawan, di Indonesia muncul juga istilah reporter. Dalam persepsi masa lalu antara Rreporter, jurnalis dan wartawan itu berbeda. Reporter sering lekat dengan orang yang berprofesi pencari dan pembuat berita, tetapi khusus untuk media elektronik, teruama televisi Sementara itu, wartawan atau jurnalis khusus untuk pencari dan pembuat berita untuk media cetak.

Selain ketiga istilah tadi, muncul juga istilah fotograper dan kamerawan. Wartawan, jurnalis, reporter, fotograper, dan kamerawan sama-sama bekerja di media massa dan mereka pun sama-sama bersentuhan dengan pencarian berita. Namun, bidn pekerjaan fotograper lebih spesifik yakni hanya mendokumentasikan kejadian dalam bentuk foto-foto yang terkait dengan berita.

Menurut Adinegoro dalam buku "Etika dan Hukum Pers" karangan DR. Mahi M. Hikmat, mengatakan bahwa: "Wartawan ialah orang yang hidupnya bekerja sebagai anggota redaksi surat kabar, baik yang duduk dalam redaksi dengan bertanggung jawab terhadap isi surat kabar maupun diluar kantor redaksi sebagai koresponden, yang tugasnya mencari berita, menyusunnya, kemudian mengirimkannya kepada surat kabar yang dibantunya; baik berhubungan tetap maupun tidak tetap dengan surat kabar yang memberi nafkahnya."

2.4. Analisis Aktivitas Selama PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Harian Pagi Radar Bandung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Bagaimana tidak, kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita, teknik dalam mewawancarai, dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita, penulis juga dituntut untuk dapat menjadi seorang wartawan yang baik secara fisik atau pun mental

untuk mencari berita. Selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan berita di Harian Pagi Radar Bandung.

Selama melakukan kegiatan PKL penulis ditempatkan di halaman *Metropolis* yaitu sebuah halaman yang khusus memuat berita seputar kota Bandung. Setiap harinya penulis mengisi halaman tersebut dengan berita-berita yang penulis dapatkan selama berada dilapangan. Setiap harinya, penulis mencari berita sesuai instruksi koordinator lapangan untuk menentukan lokasi liputan, setelah liputan selesai, penulias kemudian pulang ke kantor untuk menulis berita hasil dari liputan yang telah dilakukan.

Selain melakukan kegiatan tersebut, penulis juga dalam prakteknya merangkap sebagai forograper dalam beberapa liputan. Hal ini sekaligus memberikan banyak pengalaman untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kajian ilmu jurnalistik yang sudah dipelajari pada masa perkuliahan.

Sama seperti yang dijelaskan dalam pengertian wartawan, penulis banyak melakukan kegiatan kewartawanan, mulai dari reporter hingga fotograper. Penulis menyadari, bahwa kegiatan jurnalistik ini sangat berat dengan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang akan dilakukan ketika melakukan peliputan, tidak hanya menjadi reporter saja yang harus menghasilkan berita yang mengandung unsur 5W+1H, tetapi fotograper juga memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan foto yag bernilai berita.

Dalam menjalani praktek kerja lapangan di Radar Bandung, banyak pelajaran yang penulis dapatkan selama berada dilapangan, tidak sedikit hal-hal

baru yang penulis temukan yang diluar perkiraan penulis setelah menjalani perkuliahan dalam kajian Ilmu Jurnalistik. Apa yang telah penulis pelajari dalam perkuliahan, ternyata pada prakteknya terkadang lebih dari apa yang sudah penulis pelajari dalam perkuliahan. Praktek kerja lapangan yang penulis telah jalani selama dua bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam Harian Pagi Radar Bandung sejalan dengan teori-teori itu.

2.5 Analisis Pelayanan Perusahaan

Selama melakukan PKL, Perusahaan Harian Pagi Radar Bandung memberikan pembelajaran perlakuan yang baik pada mahasiswa PKL, mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimana situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja, dimana para wartawan Harian Pagi Radar Bandung yang berpengalaman memperlihatkan pekerjaan dan trik-trik pada pekerjaan tersebut.

Pada saat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan, Perusahaan Harian Pagi Radar Bandung memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL, para Staff Harian Pagi Radar Bandung baik itu Pimpinan Perusahaan, Pimpinan redaksi, dan para wartawannya selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan di Harian Pagi Radar Bandung, bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, dan selalu memberikan masukan serta mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Mahasiswa PKL diberikan arahan dan pelatihan mulai dari pengenalan Perusahaan Harian Pagi Radar Bandung Sendiri sampai dengan pemberian Job atau tugas untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan halaman *Metropolis* dan ditugaskan mengisi rubrik berita harian pada halaman tersebut, selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik, baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah skill, informasi-informasi terbaru, serta perlakuan yang bersifat kekeluargaan membuat Mahasiswa PKL menjadi nyaman dalam menjalani PKL di Harian Radar Bandung.